

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang dikembangkan untuk peningkatan sumber devisa negara. Tempat asal dari tanaman kakao adalah di hutan hujan tropis yang gelap dan lembab, sehingga dalam pengelolaannya sekarang ini digunakan modifikasi iklim agar menyerupai habitat asalnya. Modifikasi iklim yang biasa digunakan adalah menggunakan tanaman pelindung dan pemangkasan agar diperoleh produksi optimal.

Tanaman kakao termasuk tanaman tahunan yang memerlukan lingkungan khusus untuk dapat berproduksi dengan baik. Kemampuan berproduksi juga sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan awal. Hambatan-hambatan pada tanaman muda menyebabkan lambatnya pertumbuhan dan berdampak negatif pada saat pembungaan dan produksi.

Menurut Rubiyo dkk (2010), Tahun 1888 puluhan semai kakao jenis baru didatangkan dari Venezuela, namun yang bertahan hanya satu pohon. Biji-biji dari tanaman tersebut ditanam kembali dan menghasilkan tanaman yang sehat dengan buah dan biji yang besar. Tanaman tersebutlah yang menjadi cikal bakal kegiatan pemuliaan di Indonesia dan akhirnya di Jawa Timur dan Sumatera.

Kakao Indonesia, khususnya yang dihasilkan oleh rakyat, di pasar Internasional masih dihargai paling rendah karena citranya yang kurang baik yakni didominasi oleh biji-biji tanpa fermentasi, biji-biji dengan kadar kotoran tinggi serta terkontaminasi serangga, jamur dan mitotoksin. Sebagai contoh, pemerintah Amerika Serikat terus meningkatkan diskonnya dari tahun ke tahun. Citra buruh inilah yang menyebabkan ekspor kakao ke China atau negara lain harus melalui Malaysia atau Singapura terlebih dahulu. Kelompok negara Asia diperkirakan akan terus mengalami peningkatan konsumsi seiring dengan pertumbuhan ekonomi di kawasan ini, sedikit saja kenaikan tingkat konsumsi di Asia, akan meningkatkan serangan produk kakao di Asia. Kapasitas produksi kakao di beberapa Negara Asia Pasifik lain seperti Papua New Guinea, Vietnam

dan Filipina masih jauh di bawah Indonesia baik dalam hal luas areal maupun total produksi, oleh karena itu dibanding Negara lain, Indonesia memiliki beberapa keunggulan dalam hal pengembangan kakao, antara lain ketersediaan lahan yang cukup luas, biaya tenaga kerja relatif murah, potensi pasar domestik yang besar dan sarana transportasi yang cukup baik.

Masalah klasik yang hingga kini sering dihadapi adalah rendahnya produktivitas yang secara umum rata-ratanya 900 kg/ha. Faktor penyebabnya adalah penggunaan bahan tanaman yang kurang baik, teknologi budidaya yang kurang optimal, umur tanaman serta masalah serangan hama penyakit. Upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan produktivitas kakao Indonesia adalah melalui penggunaan bahan tanaman unggul, aplikasi teknologi budidaya secara baik, pengendalian hama dan penyakit dan sistem pengolahan yang baik. Usaha perbaikan produktivitas dan mutu menjadi bagian dari usaha berkelanjutan agribisnis kakao di Indonesia.

Dengan adanya peningkatan permintaan dunia terhadap komoditi kakao dimasa yang akan datang, maka pengembangan industri kakao mempunyai peranan penting, tidak hanya dalam rangka mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia serta penambahan penghematan devisa, tetapi juga terkait dengan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat dan pemenuhan lapangan kerja.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi di bidang pertanian, diharapkan dapat muncul tenaga-tenaga ahli di bidang tersebut. Oleh karena itu, pemerintah membuka program khusus Diploma 3 untuk mendidik mahasiswa untuk menjadi tenaga yang ahli dan trampil dibidang budidaya serta pengolahannya. Dengan adanya program ini, diharapkan agar mahasiswa-mahasiswa tersebut dapat berperan serta dalam peningkatan produksi dan mutu kakao sehingga akan bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain, bangsa, dan negara. Salah satu cara mewujudkannya yaitu dengan menerjunkan mahasiswa secara langsung dalam proses budidaya dan pengolahan kakao terutama di perkebunan-perkebunan besar melalui kegiatan yang disebut Praktek Kerja Lapang (PKL).

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini juga merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar berdasarkan pengalaman di luar sistem belajar di bangku kuliah dan praktek di dalam kampus. Mahasiswa secara perseorangan dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman atau ketrampilan khusus dari kenyataan di lapang. Dari pengalaman tersebut, maka muncul ketertarikan untuk lebih mengetahui secara langsung sistem budidaya dan pasca panen tanaman Kakao secara mendalam di PT. Perkebunan Nusantara XII yang tepatnya berada di Kebun Kalikempit, Desa Kaliwadung, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut :

- a. Melatih mahasiswa dalam mengembangkan ketrampilan yang telah diperoleh dari kuliah dan kegiatan praktikum.
- b. Meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pengetahuan dan ketrampilan kerja (*hard skill*) serta kompetensi bersikap dan berperilaku dalam bekerja (*soft skill*), sesuai dengan tatanan dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Memberikan bekal dan pengalaman kepada mahasiswa untuk bekerja sama dan bersosialisasi dalam kelompok, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan mengakses informasi.
- d. Mengetahui rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh PTPN XII Kebun Kalikempit Banyuwangi dalam mengelola tanaman kakao yang dimulai dari pembibitan dan pengolahan pasca panen kakao.
- e. Dapat meningkatkan dalam pengetahuan serta kompetensi bersikap dan berperilaku dalam bekerja.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

1.3.1 Lokasi

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kalikempit, Glenmore-Banyuwangi, Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Kegiatan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) mulai dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2014 sampai dengan 03 Juni 2014.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Praktek Lapangan

Mahasiswa aktif secara langsung dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan (pelaksanaan sesungguhnya) yang ada di perkebunan kakao sesuai dengan arahan pembimbing lapang. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi di lapang.

1.4.2 Demonstrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapangan mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan (terlaksana) di kebun. Melakukan penjelasan antara pembimbing lapang dan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.

1.4.3 Wawancara

Wawancara atau tanya jawab (diskusi) sangat perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk menggali ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dari pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja sehingga dapat

menambah wawasan tentang budidaya dan pengelolaan tanaman kakao secara teknis dan non teknis. Segala macam kegiatan dari keseluruhan sehingga ketidaktahuan bagi mahasiswa dapat di ketahui dengan diskusi antara pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja.

1.4.4 Studi Pustaka

Dalam metode Studi Pustaka yaitu mencari literatur yang ada dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).